

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN BERNYANYI DI PAUD MADANI
GAMPONG ATEUK JAWO KECAMATAN BAITURRAHMAN
BANDA ACEH**

Dika Yulia Sartika, Rosma Elly, M. Yusuf Harun

Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala, Darussalam, BandaAceh, Indonesia
Email: dikasartika@yahoo.com

Abstract

This research aimed to determine the improvements in language skills in 3 - 4 years old children through singing activity. This research was a classroom action research (CAR) that was conducted in two cycles. Each cycle was done through several stages namely planning, implementation, observation and reflection. Data were collected through observation sheets and interviews guide. The data were analyzed in qualitative research. Subjects in this study were 16 learners of 3-4 years old of play groups. The result in cycle 1 was 68.75, improvement in cycle 2 was 87%. Therefore, the results of this study can be concluded that language skills for early childhood can be improved through singing.

Keywords: *proficiency, singing activity*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Madani, Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok bermain (KB) usia 3-4 tahun sebanyak 16 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok bermain (KB) usia 3-4 tahun melalui kegiatan bernyanyi. Hasil penelitian pada siklus 1 sebanyak 68,75%, meningkat pada siklus 2 yaitu sebanyak 87%. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa melalui kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Katakunci: kemampuan berbahasa, bernyanyi.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Arifin, 2016:33).

Secara khusus PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Berkaitan dengan optimalisasi perkembangan pada Anak Usia Dini (AUD) diperlukan suatu kegiatan atau cara tepat yang dapat menstimulus kecerdasannya. Dari aspek pendidikan stimulasi dinisangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian) dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam bersosialisasi dengan orang lain. Komunikasi perasaan dan pikiran manusia disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Seperti yang kita ketahui kecerdasan masing-masing anak berbeda tetapi nantinya mempunyai kecenderungan memiliki salah satu kecerdasan yang menonjol

dibandingkan dengan kecerdasan lainnya (Susanto, 2011: 72).

Untuk hal tersebut dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak seperti stimulasi dan bimbingan, yang akan meningkatkan kemampuan bahasa anak sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya serta didukung oleh kegiatandan media-media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Dalam pengembangan bahasa banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita, bermain peran, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan anak melalui kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak, seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti apa kata yang diucapkan anak tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, dan pengenalan kosakata baru.

Kamtini (2005:113) mengemukakan bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan

yang menyenangkan yang memberikan kepuasan kepada anak-anak.

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak di PAUD Madani adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki anak masih belum optimal masih ada anak yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata dan masih ada anak yang mengucapkan kosakata akan tetapi tidak tahu maknanya. Pada PAUD Madani sebenarnya sudah sering diterapkan kegiatan bernyanyi namun hanya sebatas menghibur anak dikala anak mulai jenuh mengikuti pembelajaran tetapi tanpa menekankan pada kemampuan bahasa anak seperti menjelaskan kata-kata sukar pada nyanyiandan mengabaikan makna dari kata-kata tersebut kepada anak. Seharusnya bernyanyi itu berperan penting dalam meningkatkan bahasa anak karena melalui bernyanyi anak bisa secara langsung mengucapkan kata demi kata sehingga anak lebih mudah mengungkapkan apa yang dirasakannya.

Dari Penyebab timbulnya masalah pembelajaran tersebut, maka seharusnya guru perlu memilih dan menggunakan serangkaian kegiatan pembelajaran tertentu yang menarik dan menyenangkan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak, pengembangan kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan kegiatan benyanyi.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia,

menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya. Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak usia dini, selain itu bernyanyi juga adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepada anak.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bernyanyi di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh" yang di rumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bernyanyi di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh ?

Tujuan Pembelajaran di PAUD

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden agedan* sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Yamin, 2010:1). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya melalui periode ini merupakan

periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spritual.

Menurut Syaodih (2005:59) tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan bimbingan pada anak usia dini beranjak dari perkembangan anak dan kemungkinan berbagai hambatan/kesulitan yang dihadapi anak.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial (Susanto, 2011:73).

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Kemampuan berbahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Bahasa memungkinkan anak untuk berkomunikasi, berpikir dan dengan bahasa anak dapat memberi merespon dengan baik.

Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Gadner (Susanto, 2011:81)

Fungsi bahasa bagi anak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak, di antaranya menurut Depdiknas (Susanto, 2011:81). Fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan;
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak;
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris (Susanto, 2011:77) dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

1. **Kosakata.** Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
2. **Sintaksis (tata bahasa).** Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa,

akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

3. **Semantik.** Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak usia dini sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Kegiatan Bernyanyi

Kamtini (2005:113) mengemukakan bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan yang memberikan kepuasan kepada anak-anak.

Sejak lahir anak secara biologis sudah dilengkapi dengan kesenangan untuk merespon susara-suara orang lain. Bayi merespon musik secara berirama jauh sebelum mereka berusia setahun. Bahkan menjelang usia 3 minggu. Anak merespon suara orang lain dengan cara menghirup, mendenguk, dan ekspresi-ekspresi lainnya yang menyenangkan.

Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Susanto (2011:79) mengemukakan bahwa tujuan

pengembangan bahasa pada usia dini sebagai berikut:

1. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
2. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik, dan irama.
3. Menggunakan bahasa untuk menciptakan, melukiskan kembali peran, dan pengalaman.
4. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman.
5. Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian.
6. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
7. Merespons terhadap yang mereka dengar komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan.
8. Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan dan menunggu giliran dalam percakapan.
9. Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata baru.
10. Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita.

Fungsi Bernyanyi

Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu sejak lahir. Kemampuan untuk merespons suara dimiliki oleh individu secara alamiah

sejak masih bayi. Selanjutnya bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas.

Kamtini (2005:118) melalui bernyanyi dapat memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menambah pembendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi;
- 2) Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial);
- 3) Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi);
- 4) Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik)".

Fungsi dari bernyanyi akan menambahkan pembendaharaan kosakata bahasa anak serta mampu menambah kemampuan daya imajinasi anak. Antara lain dapat diuraikan pula lebih jauh bahwa fungsi bernyanyi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan
- b. Bernyanyi dapat berperan dalam mengatasi kecemasan, misalnya, ketika seorang anak merasa tidak nyaman berada di lingkungan barunya. Maka guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghilangkan kecemasan anak tersebut, serta menggantinya dengan suasana yang menyenangkan.
- c. Bernyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan,
- d. Bernyanyi dapat membantu membangun kepercayaan diri anak

- e. Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak.
- f. Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir anak dengan meminta anak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu.
- g. Bernyanyi dapat membantu pengembangan kemampuan motorik.
- h. Bernyanyi dapat meningkatkan keretan dalam sebuah kelompok.

Kegiatan Bernyanyi Anak Usia Dini

Kegiatan bernyanyi dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kosakata dan kemampuan berbicara anak. Kegiatan bertujuan menambah pembendaharaan kata anak melalui kata-kata yang ada pada lagu dan juga keberanian anak dalam mengeluarkan suara melalui menyambung pertanyaan yang ada pada lagu. Menurut Musfiroh (2010:28) cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perkenalkan anak pada lagu baru. Anak ikut menyanyi bersama anda.
- b. Identifikasi seluruh kata-kata yang terdapat pada lagu anak-anak, setelah itu cari maknanya.
- c. Beri kesempatan anak menanyakan kata-kata tertentu yang tidak ketahuinya, Lagu "Pelangi" misalnya, anak menanyakan kata pelangi alangkah, indah, pelukis, agung, dan gerangan.
- d. Berikan jawaban yang memuaskan, setelah itu ulangi lagi kegiatan menyanyi tersebut.

Kamtini (2005:120) anak belajar bernyanyi dengan cara meniru atau pembiasaan. Dengan bernyanyi,

mempelajari makna dan menyambung kata-kata yang digunakan pada lagu, memungkinkan anak memahami apa yang dinyanyikannya, dapat merangsang daya imajinasianak, dan merangsang kemampuan berbahasa anak.

Hakikat Kemampuan Penguasaan Kosa Kata

Penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai seseorang. Yunisah (2007:11) mengemukakan bahwa penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis.

Tadkiroatun Musfiroh (2008:48) berpendapat bahwa pada saat anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Anak usia prasekolah sudah mampu menggunakan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan.

Suyanto (2005:78) mengemukakan bahwa pada usia taman kanak-kanak anak-anak telah dapat mempelajari dua jenis kosakata yaitu kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum yaitu kosakata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan

kata keterangan dan kata pengganti. Kosakata khusus yaitu kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu yang meliputi kosakata warna, kosakata waktu, jumlah kosakata, kosakata uang, kosakata ucapan populer, kosakata sumpah, dan kosakata bahasa rahasia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memecahkan masalah dalam satu kelas guna untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perubahan anak kearah yang lebih baik lagi. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok bermain. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah anak kelas Kelompok Bermain (KB) di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 16 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Menurut Syaodih (2005:90) Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Observasi yaitu suatu teknik pengamatan dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sebelum melakukan observasi sebaiknya peneliti mempersiapkan

terlebih dahulu pedoman observasi apa saja kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang akan dilihat adalah tentang pengamatan langsung terhadap kemampuan bahasa yang dimiliki anak di PAUD Madani. Datanya berupa observasi, yang mengobservasi yaitu peneliti kemudian peneliti mengobservasikan tentang perkembangan berbahasa anak. Peneliti juga mengamati ketika saat pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan dalam satu siklus. Jika siklus pertama belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus yang kedua. Tapi jika pada siklus pertama sudah berhasil sesuai dengan harapan maka anak sudah berhasil. Dalam observasi ini dilihat bagaimana anak berkomunikasi dan pengamatan perkembangan bahasa anak yang ditunjukkan di PAUD Madani.

Selain mengobservasi peneliti juga mewawancarai guru yang mengelola kelas kelompok bermain, untuk mengetahui apakah anak-anak masih kurang dalam berbicara saat kegiatan belajar dan kurangnya pengenalan kosakata. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila persentase anak mendapat bintang 3 dan 4 sebanyak 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pembelajaran harian yang telah dibuat sebelum melakukan tindakan siklus, serta hasil aktivitas anak dan lembar

pengamatan guru. Dalam hal ini penelitian akan tertuju pada tahap ke 2 panduan tersebut sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan sesuai yang direncanakan. Peneliti akan melakukan observasi awal sebelum mulai melakukan kegiatan siklus I dan siklus II.

Untuk mengetahui kemampuan awal anak, disini peneliti akan menampilkan data prasiklus pada anak kelompok bermain di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal perkembangan kemampuan berbahasa pada anak, dengan menggunakan lembar observasi dan lembar kerja anak. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, dilakukan pra observasi untuk melihat kemampuan berbahasa anak. Peneliti akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bernyanyi, agar keberhasilan penelitian dapat terlihat dengan jelas maka dilakukan sebelum observasi sebagai perbandingan sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah tindakan kelas.

Dari hasil penelitian dan analisis data maka diambil kesimpulan bahwa, anak yang mempunyai kemampuan berbahasa pada kelompok bermain di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh dapat diketahui jumlah

anak sebelum tindakan yang memiliki kemampuan berbahasa dengan kriteria belum berkembang 5 orang (31%), mulai berkembang 8 orang (50%), berkembang sesuai harapan 3 orang (19%) dan berkembang sangat baik tidak ada. Disini terlihat dengan kurangnya anak dalam bersosialisasi antar teman sebayanya, masih sangat malas mengeluarkan suara apabila ada yang bertanya dan masih kurangnya anak dalam mengenal kosakata yang ada. Oleh sebab itu pelaksanaan tindakan pada siklus I diharapkan akan dapat memperbaiki serta mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bernyanyi di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh.

Kegiatan sebelum tindakan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal anak, sebelum dilakukan penelitian. Hasil sebelum tindakan menunjukkan bahwa anak belum mampu berbahasa dengan baik. Setelah mengetahui kemampuan awal anak, peneliti akan melakukan tindakan, perencanaan, pengamatan pada siklus I.

Pada siklus I yang memiliki kemampuan berbahasa dengan kriteria belum berkembang 12,50%, mulai berkembang 18,75%, berkembang sesuai harapan 43,75% dan berkembang sangat baik 25%. Ternyata pada siklus I kegiatan bernyanyi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa ternyata belum berhasil, anak masih ada yang belum merespon, dan belum mengenal kosakata dengan baik. Hal ini terjadi karena peneliti yang melakukan kegiatan menunjukkan bahwa peneliti terlalu

cepat ketika menyanyikan lagu, suara dari peneliti masih kurang sedikit bersemangat, kurang masih kurang menekankan pengenalan kosakata dari lagu yang dinyanyikan dan penggunaan waktu yang belum efisien.

Dengan melihat hal demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Sehingga masih perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil refleksi ini dapat menjadi acuan bagi peneliti terhadap pelaksanaan pada siklus II. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini telah mengalami kemajuan seperti anak mulai mentaati aturan-aturan yang telah disepakati bersama, anak merasa senang dalam kegiatan bernyanyi yang dilakukan. Anak sudah aktif dalam belajar, anak sudah serius dalam bermain. Hal ini terjadi karena sudah tertarik pada pembelajaran tersebut. Sehingga pada siklus II ini berbahasa dasar menggunakan kegiatan bernyanyi sudah mulai mengalami peningkatan dengan baik dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu: jumlah anak pada siklus II yang memiliki kemampuan Berbahasa dengan kriteria mulai berkembang 2 orang (13%), berkembang sesuai harapan 5 orang (31%) dan berkembang sangat baik 9 orang (56%).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bernyanyi pada anak dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I hasil rata-rata yang diperoleh adalah kriteria belum berkembang 2 orang (12.50%), mulai berkembang 3 orang (18.75%), berkembang sesuai harapan 7 orang (43.75%) dan berkembang sangat baik 4 orang (25%) meningkat menjadi mulai berkembang 2 orang (13%), berkembang sesuai harapan 5 orang (31%) dan berkembang sangat baik 9 orang (56%) pada siklus II.
2. Setelah melakukan penelitian di PAUD Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh, peneliti dapat melihat bahwa melalui kegiatan bernyanyi, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar penerapan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan bernyanyi di kelas efektif, sebaiknya guru membuat perencanaan yang lebih baik terlebih dahulu dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, dan media yang diperlukan.
2. Dengan melihat peningkatan kemampuan berbahasa pada anak melalui kegiatan

bernyanyi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada anak maka dapat digunakan untuk pembelajaran yang lebih berpusat pada anak maka dapat digunakan untuk pembelajaran pada materi yang lain yang dianggap sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2006. *Format Baru Pengelolaan Pendidikan: Dalam Undang-undang. SISDIKNAS (No.20 Tahun 2003)*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Kamtini & Tanjung. 2005. *Bermain Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Kasno. 2004. *Kamus sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Musfiroh Tadkiroatun, 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh. 2010. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan ditaman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Yamin. Sanan. 2010. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada (Gp) Press.